

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas Menurut kemendiknas dalam Salahudin (2013:55) menjelaskan bahwa kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Sedangkan menurut (Munandar, 2009:20) menyebutkan bahwa Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Definisi Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada.

b. Faktor Pendorong Kreativitas

Banyak faktor pendorong orangtua yang gigih dalam mendorong bakat dan kreativitas anaknya. Menurut psikolog anak Handayani, (dalam Munandar, 2009 : 56) beberapa alasan yang mendorong orangtua melakukan hal ini setidaknya dikarenakan beberapa hal seperti di bawah ini :

- 1) Semakin meluasnya kesadaran para orangtua dan kalangan pendidik mengenai peran stimulasi dini dan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak.
- 2) Adanya kebutuhan untuk memperluas pengalaman sosial anak dengan melibatkan anak dalam kegiatan di luar rumah atau sekolah.
- 3) Dirasakan perlunya kegiatan penunjang untuk memantapkan ketrampilan yang diperoleh anak melalui sekolah formal.
- 4) Berkembangnya berbagai jenis fasilitas kegiatan atau kursus yang ditawarkan publik kepada orangtua sebagai kegiatan pengisi waktu luang anak.

Adanya kebutuhan untuk memperluas variasi kegiatan anak dan upaya untuk mengembangkan minat atau ketrampilan khusus pada anak.

c. Indikator Kreativitas

Kreativitas mempunyai beberapa indikator seperti yang di jelaskan oleh (Munandar 2009:71) bahwa indikator yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa belajar ipa dalam penelitian ini ada 7 indikator, indikator dapat digambarkan melalui kegiatan siswa dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Siswa

| Indikator | Kegiatan siswa |
|----------------------------------|---|
| 1) Mengajukan pertanyaan | ➤ Kegiatan ini akan muncul pada saat siswa menjumpai hal yang belum dimengerti, baik pada saat mengerjakan LKS yang didiskusikan siswa dengan kelompoknya maupun dalam menjawab lembar soal yang diberikan guru. |
| 2) Aktif dalam mengerjakan tugas | ➤ Kegiatan ini muncul pada saat siswa mendiskusikan LKS, dalam kegiatan ini akan terlihat siswa yang aktif berdiskusi untuk mengerjakan LKS atau tidak. Selain itu kegiatan ini juga muncul pada saat siswa mengerjakan soal. |
| 3) Menyatakan pendapat | ➤ Kegiatan ini muncul pada saat siswa saling berdiskusi dan menyatakan pendapat dalam mencari penyelesaian permasalahan yang diberikan guru berupa LKS, selain itu menyatakan pendapat akan muncul pada saat siswa |

| Indikator | Kegiatan siswa |
|---|---|
| <p>4) Memberi banyak gagasan terhadap suatu masalah</p> <p>5) Rasa ingin tahu yang cukup besar.</p> <p>6) Menyampaikan jawaban.</p> <p>7) Memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah</p> | <p>selesai mengerjakan LKS, Salah satu kelompok diminta membacakan hasil jawaban diskusinya, kemudian kelompok lain diminta menyatakan pendapat mengenai jawaban kelompok presentator. Dari sini terlihat siswa yang sering menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan dalam LKS .</p> <p>➤ Kegiatan ini muncul bagaimana siswa dapat memunculkan gagasannya dalam mengerjakan soal-soal dalam LKS.</p> <p>➤ Kegiatan ini muncul pada saat guru menyampaikan materi, disini akan terlihat siswa yang serius atau tidak dan rasa ingin tahu yang cukup besar akan muncul pada saat siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.</p> <p>➤ Kegiatan ini muncul pada saat siswa menyampaikan jawaban terlihat dari siswa menjawab soal dari guru, pada saat guru memberikan pertanyaan</p> <p>➤ Kegiatan ini muncul pada saat siswa berdiskusi menjawab pertanyaan dari soal-soal tersebut, disini akan terlihat siswa yang memiliki alternatif dalam menyelesaikan permasalahan.</p> |

Dari definisi-definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan kreativitas adalah potensi daya kreatif yang dimiliki individu sebagai bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan antara unsur-unsur yang sudah ada atau cara baru dalam menghadapi masalah yang datang dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi

2. Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut James O. Whittaker dalam Djamarah (2008: 12) belajar sebagai proses dimana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Definisi belajar adalah kegiatan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga yang dilakukan berulang-ulang melalui pelatihan.

a. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin (2011: 12-13) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan” dan merupakan kebutuhan umum manusia.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang dijadikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik. Diharapkan prestasi belajar dapat bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik.

b. Ciri-ciri Prestasi belajar

Ciri Prestasi belajar menurut para ahli psikologi, (Slameto, 2003: 3-4) yaitu ciri-ciri suatu perubahan perilaku berupa :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek perilaku

Dapat dikemukakan bahwa semua perubahan yang terjadi karena tidak direncanakan.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Trianto (2010:136) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “science”. Kata “science” berasal dari kata dalam bahasa Latin ‘scientia’ yang berarti saya tahu. Science terdiri dari social sciences (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan natural sciences (Ilmu Pengetahuan Alam). Wahyana dalam Trianto (2010:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek serta menggunakan metode ilmiah untuk menekankan pada pendekatan.

a. Tujuan IPA

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas 2003:2) dalam Trianto (2010:138) adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan ketrampilan sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.

- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Berbeda dengan pendapat Prihantoro Laksmi(1986) dalam Trianto (2010:142), sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu :

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan ketrampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.

4. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode ini dikembangkan di luar negeri oleh seorang bernama Tony Buzan. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPA dan bidang lain. *Mind Map* yang ditemukan oleh Tony Buzan system revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia. Pembuatan *Mind Map* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belah otak kita.

a. Pengertian *Mind Mapping*

Pengertian mind mapping banyak di jelaskan oleh Buzan (2012:4) Menurut bahwa ada beberapa pengertian *Mind Map* yaitu cara termudah untuk menyampaikan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind-map* adalah cara mencatat yang kreatif dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.

Maind map bisa kita dapatkan dengan pusat kota. Pusat *mind map* mirip denan pudat kota pusat mind map mewakili ide terpenting. Jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran utama dalam proses pikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran sekunder, dan selanjutnya. Gambar-gambar atau bentuk kusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu.

Mind map merupakan peta rute yang hebat bai ingatan, memungkinkan kita menyusn fakta dan pikiran sedemikian rupa secara kerja alami oatak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi lebih mudah dan bias di andalkan daripada menggunakan teknik pencatatan teradisional

Semua mind map mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat semuanya menggunakan garis lengkung, symbol kata dan gambar yang sesuai dengan suatu rangkaian aturan

yang sederhana, mendasar alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan mind map daftar informasi yang panjang dapat dialihkan dengan diagram warna warni, yang teratur, dan mudah di ingat yang bekerja selaras dengan cara alami kerja otak dalam melakukan berbagai hal

b. Kegunaan *Mind Mapping*

Mind Map tidak hanya dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan saja akan tetapi dapat juga digunakan untuk kepentingan bisnis ataupun berkaitan dengan penggunaan pikiran *Mind Map* dapat digunakan untuk setiap aspek kehidupan dan dapat meningkatkan. Kemampuan belajar dan berpikir sehingga kemampuan manusia dapat lebih tinggi lagi . *Mind Map* adalah metode akhir Buzan yang sekarang digunakan jutaan orang diseluruh dunia mulai dari muda sampai tua, mereka berharap dengan metode ini dapat meningkatkan efektifitas kemampuan otak mereka.

Hampir sama dengan peta jalan kegunaan *Mind Map* adalah :

- 1) Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah yang luas.
- 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan– pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat.

- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan – jalan terobosan kreatif baru.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

c. Bahan *Mind Map*

Mind Map begitu mudah dan alami, maka bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan *Mind Map* sangat sedikit (Tony Buzan: 2012), antara lain :

- 1) Kertas kosong tak bergaris
- 2) Pena dan pensil berwarna
- 3) Otak
- 4) Imajinasi

d. Langkah-langkah membuat *Mind Map*

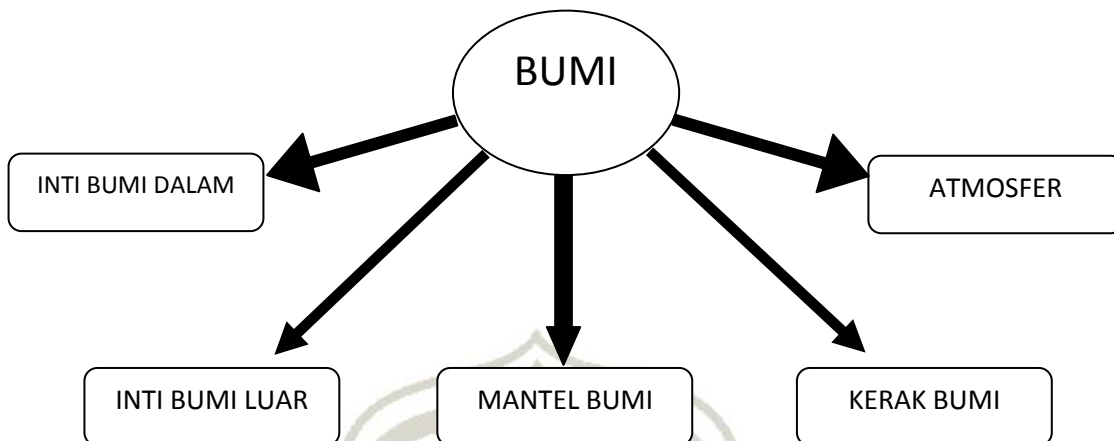
Berdasarkan buku pintar Tony Buzan ada tujuh langkah dalam pembuatan *Mind Map*, antara lain sebagai berikut :

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan

imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

- 3) Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ketingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua, seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi, lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.
- 7) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar

Contoh *Mind Mapping* Materi Struktur Bumi



Gambar 2.1. *Mind Mapping* Materi Struktur Bumi

e. Langkah-langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa / sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2 – 3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi / mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya.
- 6) Dari data – data dipapan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi pertandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

f. Kelebihan *Mind Mapping*

- 1) Cara ini cepat
- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide – ide yang muncul di kepala anda.
- 3) Proses menggambar diagram bisa dimunculkan ide – ide yang lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Adapun silabus pembelajaran IPA tentang materi Struktur Bumi sebagai berikut :

Tabel 2.2. Silabus Materi Struktur Bumi

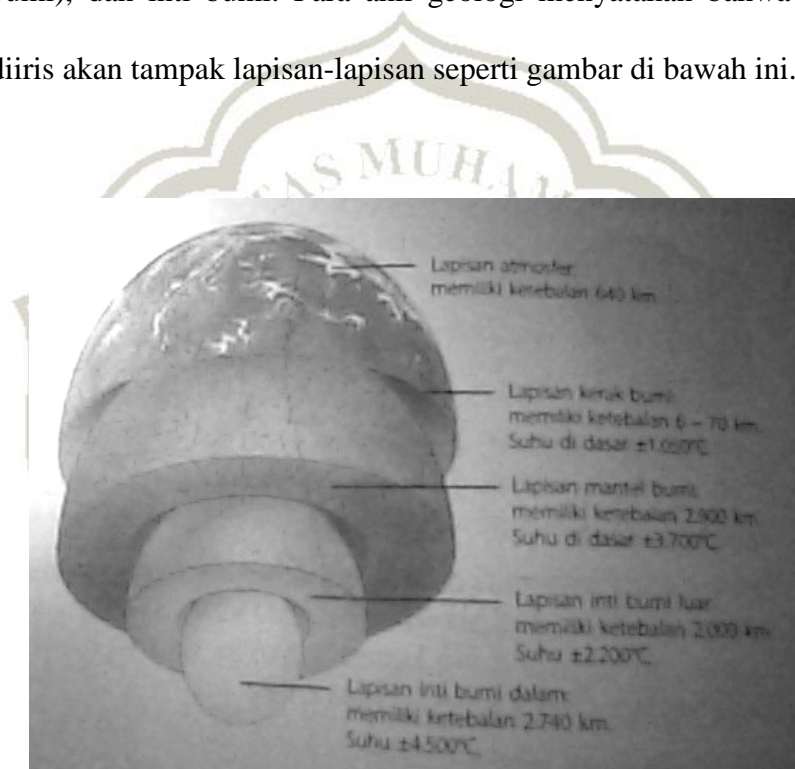
| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Indikator | Materi |
|--|------------------------------------|---|---------------|
| Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam | 7.3. Mendeskripsikan struktur bumi | <ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan secara sederhana lapisan bumi | Struktur bumi |

5. Struktur bumi

Bumi adalah satu-satunya tempat yang memungkinkan adanya kehidupan. Bumi termasuk planet yang mengitari matahari. Dari semua planet hanya bumi yang letaknya tepat, tidak terlalu jauh dan tidak terlalu

dekat dari matahari. Jadi suhu di bumi tidak terlalu panas atau dingin. Kurang dari 1/3 permukaan bumi adalah daratan dan sisanya adalah lautan.

Bumi terdiri atas beberapa lapisan. Lapisan bumi secara umum terdiri atas beberapa bagian yang disebut kerak bumi, mantel (selubung bumi), dan inti bumi. Para ahli geologi menyatakan bahwa jika bumi diiris akan tampak lapisan-lapisan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.2 Struktur Bumi

Secara rinci struktur bumi dari dalam sampai luar adalah lapisan inti bumi dalam, inti bumi luar, mantel bumi, kerak bumi, dan atmosfer.

1) Lapisan atmosfer paling berperan untuk mendukung adanya kehidupan di muka bumi. Lapisan ini berfungsi seperti payung yang melindungi bumi dari pancaran sinar dan panas matahari. Semakin jauh (ke atas) dari muka bumi, lapisan udara semakin tipis. Atmosfer

tersusun dari lapisan troposfer, stratosfer, mesosfer, dan termosfer. Bagian paling luar dari atmosfer adalah lapisan eksosfer. Lapisan atmosfer memiliki ketebalan 640 km.

- 2) Lapisan kerak bumi tersusun dari batuan. Di permukaan lapisan kerak bumi inilah, makhluk hidup tinggal dan menjalani hidupnya. Pada lapisan kerak bumi bagian atas, batuan telah mengalami pelapukan dan membentuk tanah. Lapisan kerak bumi memiliki ketebalan 6-70 km, suhu di dasar $\pm 1.050^{\circ}\text{C}$.
- 3) Lapisan mantel bumi merupakan lapisan yang paling tebal. Lapisan ini terbentuk dari mineral silikat. Tebal mantel bumi ± 2.900 km. Mantel bumi adalah batuan yang mengandung silicon, oksigen dan aluminium. Suhu di dasar $\pm 3.700^{\circ}\text{C}$.
- 4) Lapisan inti bumi luar merupakan satu-satunya lapisan cair. Lapisan ini tersusun dari besi, nikel dan zat lain. Memiliki ketebalan 2.000 km, dengan suhu $\pm 2.200^{\circ}\text{C}$
Lapisan inti bumi dalam merupakan pusat bumi. Lapisan ini terbentuk dari besi dan nikel padat. Inti bumi merupakan bagian bumi paling panas, memiliki bentuk seperti bola, dengan ketebalan 2.740 km dan suhu $\pm 4.500^{\circ}\text{C}$.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini (2013) dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS”. Penelitian

ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *The Posttest-Only Control Group Design* dengan melibatkan sampel sebanyak 64 orang siswa kelas VIII pada sekolah menengah pertama. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu tes keterampilan berpikir kreatif dan tes prestasi belajar IPS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan MANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F_{hitung} = 12,71$ dan $Sig = 0,001$), 2) terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F_{hitung} sebesar 5,865 dan $sig = 0,018$), dan 3) secara simultan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* lebih baik secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F_{hitung} sebesar 8,41 dan $Sig = 0,001$).

Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Maria Magdalena Emy Rahmawati (2013) dengan judul “Pengaruh *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah dan presentasi, (2) perbedaan pemahaman konsep siswa yang memiliki gaya belajar berbeda

(visual, auditori, dan kinestetik), (3) pengaruh antara metode pembelajaran *mind mapping* dengan gaya belajar terhadap pemahaman konsep siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, dengan desain faktorial 2x3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Santa Maria Fatima pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah dan presentasi. (2) Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. (3) Tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran *mind mapping* dengan gaya belajar terhadap pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dan sumber bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Metode pembelajaran *mind mapping* yang digunakan untuk penelitian pada pembelajaran IPA dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas serta prestasi belajar IPA siswa.

C. Kerangka Pikir

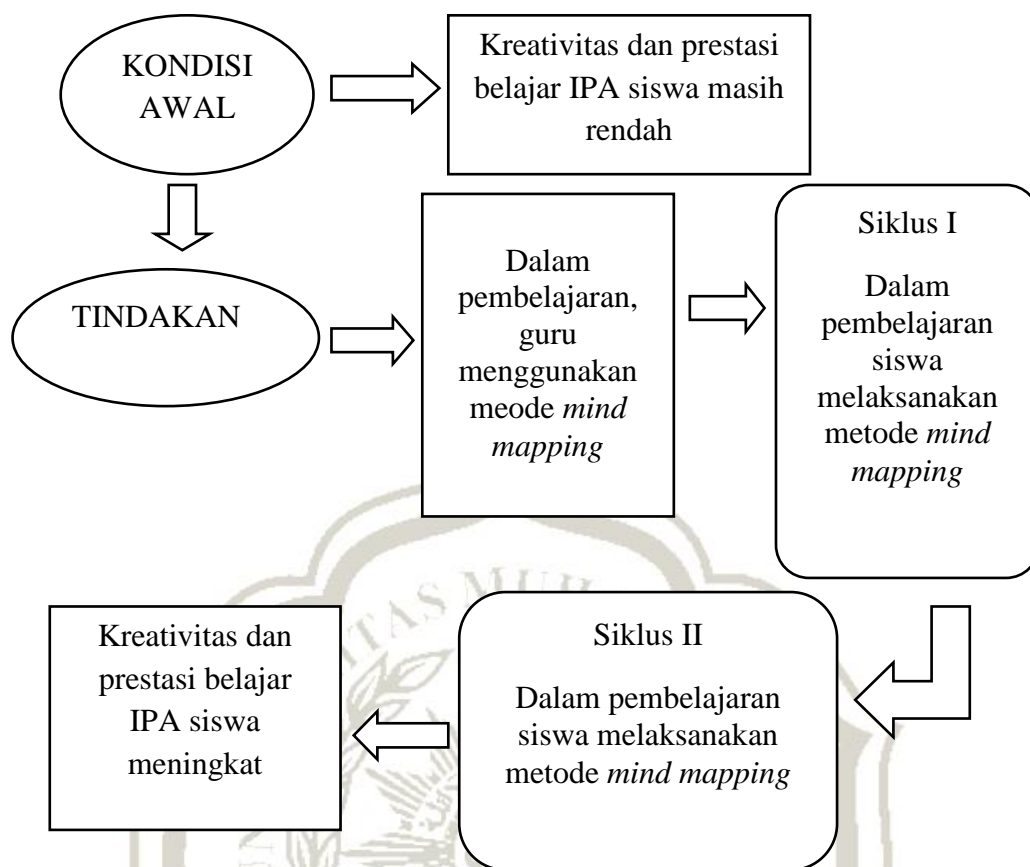
Penerapan metode pembelajaran Mind Mapping merupakan salah satu wujud aplikasi model pembelajaran kooperatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Mind Mapping memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menggambarkan hubungan antar-konsep satu dengan konsep yang lain melalui gambar-gambar atau peta. Siswa dipastikan membuat garis penghubung diantara kartu / konsep tersebut. Kalimat tersebut menunjukkan asumsi yang dibangun dalam menjelaskan hubungan antar konsep.

Kumpulkan peta konsep yang telah di buat, lalu presentasikan tiap kelompok dan dibahas. Ajaklah seluruh kelompok untuk mengkoreksi dan mengevaluasi. Di akhir pembelajaran seluruh siswa diajak untuk merumuskan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan keingintahuan terhadap materi pelajaran siswa secara optimal. Berkembangnya rasa ingin tahu siswa dalam menerima materi pelajaran akan berdampak positif bagi pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal.

Penggunaan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa, seperti yang tergambar pada skema sebagai berikut :



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir

Dari skema kerangka berfikir di atas dapat didiskripsikan sebagai berikut: Pada kondisi awal hasil belajar rendah masih dibawah KKM (<70), dikarenakan guru masih menggunakan metode klasik, yaitu ceramah semua berpusat pada guru sebagai sumber informasi, belum menggunakan metode mind mapping, Kemudian dilakukan perbaikan sampai dua kali siklus, yaitu pada siklus I dan siklus II peneliti melakukan tindakan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* maka diakhir siklus II penguasaan siswa terhadap materi meningkat sehingga hasil belajar IPA meningkat mencapai KKM yang diharapkan (> 70).

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dalam penelitian tindakan kelas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Sikap kemandirian siswa kelas V SD Negeri Karangdadap Unit Pendidikan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas pada tahun ajaran 2014/2015 pada struktur bumi dapat ditingkatkan dengan metode *Mind Mapping*.
2. Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karangdadap Unit Pendidikan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas pada tahun ajaran 2014/2015 pada struktur bumi dapat ditingkatkan dengan metode *Mind Mapping*

